Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 2, Mei 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Penerapan *Green Supply Chain Management* pada Ummi Home Bakery di Kota Palu

The Implementation of Green Supply Chain Management at Ummi Home Bakery in Palu City

Kartika Kartika*), Fatlina Zainuddin, Syamsuddin Syamsuddin, Kadek Agus Dwiwijaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia
**e-mail korespondensi: kartikaliya587@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 25 Januari 2025
Disetujui: 05 Maret 2025
Dipublikasikan: Mei 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i2.10780

Cara Mensitasi :
Kartika, K., Zainuddin, F., Syamsuddin, S., & Dwiwijaya, K. A. (2025). Penerapan *green supply chain management* pada Ummi Home Bakery di Kota Palu. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 456-468. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.10780.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang penerapan *Green Supply Chain Management* (GSCM) di Ummi Home Bakery, Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan implementasi awal GSCM melalui kerjasama dengan pemasok lokal, inisiatif penggunaan *tote bag*, dan pengurangan plastik. Selain itu, desain produk diidentifikasi belum optimal untuk efisiensi, dan produksi masih manual ataupun semi-otomatis. Kendala kemasan pasca-konsumsi juga menghambat daur ulang produk, namun bahan berbahaya dihindari dan produk kedaluwarsa ditarik. Limbah dibuang ke sungai atau diberikan ke peternak dengan masalah distribusi. Permasalahan lain adalah integrasi kriteria GSCM dalam pembelian dan pemilihan pemasok masih terbatas, demikian pula kerjasama lingkungan dengan pelanggan. Manajemen lingkungan internal juga belum terstruktur formal.

Kata Kunci: GSCM, Manajemen, Ummi Home Bakery.

Article Info

Article History :
Received: 25 January 2025
Accepted: 05 March 2025
Published: May 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i2.10780

How to Cite :
Kartika, K., Zainuddin, F., Syamsuddin, S., & Dwiwijaya, K. A. (2025). Penerapan *green supply chain management* pada Ummi Home Bakery di Kota Palu. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(2), 456-468. DOI: 10.33059/jseb.v16i2.10780.

Abstract

The study aims to analyze the implementation of green supply chain management (GSCM) at Ummi Home Bakery, Palu City. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation and interviews. The results of the study indicate the initial implementation of GSCM through collaboration with local suppliers, tote bag use initiatives, and plastic reduction. In addition, product design was identified as not optimal for efficiency, and production was still manual or semi-automatic. Post-consumer packaging constraints also hamper product recycling, but hazardous materials are avoided and expired products are withdrawn. Waste is dumped into rivers or given to farmers with distribution problems. Another problem is that the integration of GSCM criteria in purchasing and supplier selection is still limited, as is environmental cooperation with customers. Internal environmental management is also not formally structured.

Keywords: *GSCM, Management, Ummi Home Bakery.*

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Kesadaran atas isu lingkungan dan pentingnya pembangunan berkelanjutan telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan dan dampaknya yang luas. Sebagai tanggapan, banyak organisasi dan konsumen kini berfokus pada isu lingkungan dan berupaya mengurangi jejak karbon mereka (Adam *et al*., 2023). Salah satu cara perusahaan dapat berkontribusi terhadap upaya berkelanjutan adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasok hijau yang mencakup manajemen sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan di seluruh rantai pasokan. Konsep *Green Supply Chain Management* (GSCM) mengacu pada upaya untuk mengurangi dampak negatif suatu organisasi dan rantai pasokannya terhadap lingkungan, terutama yang terkait perubahan iklim, polusi, dan sumber daya tidak terbarukan (Heriyanto & Noviardy, 2019). Oleh karena itu, penerapan GSCM tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, tetapi juga memberi keunggulan kompetitif di pasar yang semakin memperhatikan keberlajutan, agar perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat (Rombe & Hadi, 2022). Perusahaan diharapkan untuk mengurangi dampak lingkungan mereka (Muliati *et al*., 2024). Menurut Muslimin *et al*., (2021), konsep manajemen rantai pasokan berkelanjutan (SSCM) merupakan perluasan gagasan manajemen rantai pasokan (SCM) yang sudah ada, dimana salah satu pilar utama SSCM adalah terciptanya kemitraan yang baik antara individu yang terlibat.

Dalam konteks penerapan GSCM di Kota Palu yang sedang berkembang, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan adalah faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang membaik. Salah satu industri yang dominan di Kota Palu adalah sektor kuliner, dimana mengingat besarnya dampak proses produksi di area ini maka diperlukan penerapan GSCM yang berkelanjutan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Dalam era saat ini, keberhasilan suatu organisasi tercermin dari kinerja perusahaan, sehingga diperlukan bagi para eksekutif bisnis untuk terus memantau kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fatahilla & Asngadi, 2023). Penerapan GSCM memungkinkan perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi kepada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini bertujuan membahas penerapan GSCM yang dilakukan pada Ummi Home Bakery yang ada di Kota Palu. Ummi Home Bakery Palu merupakan salah satu UKM yang cukup dikenal sebagai toko oleh-oleh dan telah lama berkecimpung di bidang pembuatan roti dan kue dengan harga yang murah meriah di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Ummi Home Bakery menawarkan berbagai pilihan, mulai donat, roti kepang, cake, hingga berbagai kue yang digemari masyarakat setempat. Saat ini Ummi Home Bakery telah memiliki beberapa cabang di Kota Palu, sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan maka GSCM perlu diterapkan di semua sektor dan skala bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM). Melalui penerapan GSCM, UKM dapat memainkan peran penting dalam keberlanjutan ekonomi negara sambil menjaga keseimbangan alam yang terpengaruh oleh proses produksinya (Heriyanto & Noviardy, 2019). Penerapan kebijakan ini diharapkan dapat membawa manfaat baik bagi UKM di Indonesia, selain juga penting untuk dipahami bahwa bencana lain yang perlu ditanggulangi selain bencana alam yaitu bencana yang disebabkan oleh manusia (Lutfi *et al*., 2020; Haris *et al*., 2023). Dalam konteks ini, pencegahan merupakan cara paling efisien untuk menangani masalah sampah makanan. Pencegahan adalah tentang membatasi sampah makanan di garis depan, sedangkan kategori lainnya adalah tentang mengelola sampah

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

makanan. Dengan mencegah terbentuknya sampah makanan, maka dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk produksi pangan, biaya tenaga kerja dan serta mengurangi dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terkait dengan pembuangan sampah makanan (Zahara *et al*., 2019; Thahir *et al*., 2022). Oleh karena itu, langkah-langkah efektif dalam pengelolaan sampah makanan tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bagi UKM. Upaya berkelanjutan atas dukungan lingkungan karenanya diperlukan, dan pihak Ummi Home Bakery Palu dinilai juga perlu menerapkan model GSCM yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.

TELAAH LITERATUR

Rantai pasok merupakan inovasi logistik yang berfokus pada optimalisasi proses produksi untuk mendukung kelancaran aliran barang dari hulu ke hilir (Utami & Kusumawardhani, 2021; Nurfatimah *et al*., 2024). Proses produksi yang efisien dan teratur berkontribusi pada hasil yang sesuai harapan perusahaan (Habiba *et al*., 2021; Sutrisno *et al*., 2024). Kemampuan logistik dalam mengelola aliran barang dan informasi memberikan nilai tambah signifikan pada kinerja bisnis (Muslimin *et al*., 2015). Sistem rantai pasokan yang baik berdampak pada keberlanjutan produksi dan kepuasan pelanggan (Pramudya *et al*., 2024). Rantai pasok menghubungkan berbagai perusahaan yang bekerja sama memproduksi dan mendistribusikan produk kepada konsumen (Syamsuddin *et al*., 2024). Koordinasi yang baik antar pihak dalam menciptakan dan mendistribusikan produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau dan tepat waktu melahirkan konsep *supply chain management* (SCM) (Brilliana *et al*., 2020; Marliyana *et al*., 2023; Arifin *et al*., 2019).

SCM merupakan konsep yang menyangkut pola pendistribusian produk dan menjadi perangkat penting untuk mendukung perkembangan perusahaan (Habiba *et al*., 2021) Aktivitas yang termasuk dalam SCM adalah perencanaan permintaan dan penawaran, perencanaan bahan baku, perencanaan produk, pengendalian persediaan, penyimpanan, distribusi, dan sistem informasi manajemen (Jannaha & Rahmawatib, 2020). Tujuan utama SCM adalah untuk memenuhi harapan konsumen, dengan memastikan bahwa produk dengan spesifikasi tertentu dapat dikirimkan dengan kualitas tinggi, biaya rendah, dan tepat waktu (Manthou *et al*., 2004).

Green Supply Chain Management (GSCM) adalah strategi yang mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam manajemen rantai pasokan (Caniato *et al*., 2012). Tujuannya adalah memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan mendorong praktik ramah lingkungan di seluruh rantai pasokan (Rauer & Kaufmann, 2015). GSCM menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada efisiensi biaya dan layanan pelanggan, tetapi juga pada pengurangan dampak lingkungan (Achillas *et al*., 2019). Praktik GSCM melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen lingkungan di semua tahap rantai pasokan, mulai dari desain produk hingga distribusi (Wang *et al*., 2018). Hal ini mencakup pengurangan penggunaan bahan berbahaya, daur ulang, penggunaan kembali, dan penggantian bahan yang lebih ramah lingkungan (Dheeraj & Vishal, 2012). GSCM menuntut industri untuk menyeimbangkan kinerja pemasaran dan isu lingkungan, termasuk penghematan energi dan pengurangan polusi, yang berikutnya memperkuat daya saing perusahaan (Syah, 2020). Tujuan utama GSCM adalah mengurangi atau menghilangkan dampak negatif dari kegiatan operasional yang merusak lingkungan (Mafini & Loury-Okoumba, 2018).

Dalam model fungsional GSCM, penerapan praktik dimulai dari pengadaan bahan baku dan meluas hingga daur ulang produk (Sarkis & Dou, 2018). Zhu *et al*., (2005) mengklasifikasikan praktik GSCM ke dalam lima kategori. Kategori pertama adalah Manajemen Lingkungan Intra-organisasi,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

yang melibatkan praktik internal seperti dukungan manajemen puncak, program kepatuhan lingkungan, dan kolaborasi antar departemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Brilliana *et al*., 2020). Kategori kedua yaitu Eco-design, yang merupakan upaya menciptakan produk berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan sepanjang siklus hidup produk (Choi & Hwang, 2015). Indikator dari kategori kedua ini meliputi perancangan produk ramah lingkungan, pemilihan bahan, evaluasi siklus hidup, dan kemudahan daur ulang (Suhery *et al*., 2024).

Kategori ketiga adalah Integrasi Pemasok Hijau, sebagai bentuk kolaborasi antara perusahaan dan pemasok dengan tujuan lingkungan, melibatkan pengelolaan proses bisnis dan kemitraan strategis (Brilliana *et al*., 2020). Kategori keempat yaitu Kerjasama Pelanggan Hijau, sebagai bentuk pertukaran informasi dan kolaborasi antara perusahaan dan pelanggan untuk meningkatkan transparansi dan perencanaan bersama yang berfokus pada aspek lingkungan (Brilliana *et al*., 2020). Kerjasama pelanggan dinilai penting untuk inovasi proses karena dapat mendorong praktik ramah lingkungan (Zhu & Sarkis, 2004; Burki *et al*., 2019). Kategori terakhir adalah *Reverse Logistics*, yang merupakan proses pengambilan produk dari konsumen untuk menambah nilai atau memastikan pembuangan yang tepat (Heriyanto & Noviardy, 2019). Kategori kelima ini meliputi pengumpulan, pemeriksaan, pemulihan, dan pendistribusian ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berusaha menyajikan kejadian, persepsi, dan perilaku sesuai dengan data empiris. Penelitian kualitatif juga merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Wekke, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta serta kondisi nyata terkait proses penerapan GSCM Ummi Home Bakery.

Informan dalam penelitian ini meliputi tiga pihak, yaitu supervisor *marketing* Ummi Home Bakery, staf Rumah Coklat, dan distributor telur CAM. Supervisor pemasaran di Ummi Home Bakery memberikan informasi penting mengenai taktik pemasaran, alur distribusi produk ke berbagai cabang, dan interaksi langsung dengan pelanggan, termasuk umpan balik dan preferensi. Berikutya, untuk memahami kualitas produk Ummi Home Bakery, diperlukan pengetahuan tentang metode produksi, standar kualitas dan prosedur pengadaan bahan baku cokelat, yang semuanya dijelaskan secara menyeluruh oleh staf Rumah Coklat. Terakhir, pihak distributor telur CAM memberikan wawasan yang komprehensif tentang rantai pasokan, termasuk masalah dan solusi untuk menjaga kualitas dan ketersediaan telur sejak dari peternak hingga pengiriman ke Ummi Home Bakery.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di beberapa lokasi kunci dalam rantai pasok Ummi Home Bakery, yaitu di rumah produksi di Jalan Cendrawasih, Lorong Sayor Gading, Kota Palu, dan di beberapa cabang toko yang tersebar di Kota Palu, termasuk toko utama di Jalan Sisingamangaraja No. 14. Proses observasi berlangsung selama kurang lebih satu minggu, dengan berfokus pada pengamatan alur produksi, distribusi, dan interaksi dengan konsumen.

Metode wawancara pada tiga informan penelitian ini dilakukan secara terstruktur namun fleksibel, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik rantai pasok, tantangan, dan upaya keberlanjutan. Proses analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data dikumpulkan, diorganisir, dan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

diberi kode untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan rantai pasok dan praktik GSCM dalam Ummi Home Bakery.

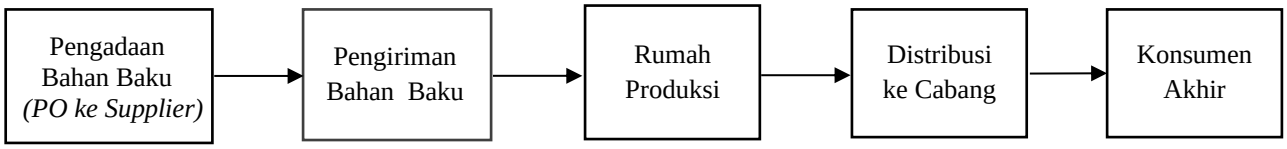
HASIL ANALISIS

Ummi Home Bakery adalah salah satu UKM Bakery yang didirikan pada tahun 2019 di Kota Palu. Usaha yang dikenal sebagai toko oleh-oleh ini, kini telah berkembang dengan memiliki empat cabang yang tersebar di berbagai lokasi Kota Palu. Lokasi utama Ummi Home Bakery terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 14, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur, Provinsi Sulawesi Tengah. Usaha ini dimiliki oleh Putri Febrianti Ilham dan saat ini mempekerjakan sebanyak 60 karyawan. Berkat skala operasional yang cukup besar, berdasarkan rating Google, Ummi Home Bakery berada pada kelas yang setara dengan Golden Bakery dan Coco Bakery, dua usaha Bakery terkenal lainnya di Kota Palu.

Produk yang dihasikan oleh Ummi Home Bakery meliputi donat, roti kepang, cake, dan berbagai kue yang digemari masyarakat setempat. Proses produksinya dilakukan di rumah produksi yang terletak di Jalan Cendrawasi Lorong Sayor Gading, Kota Palu. Untuk bahan baku, Ummi Home Bakery menjalin kerja sama dengan beberapa merek besar di indonesia, seperti Prochiz dan Colata, serta mengandalkan distributor telur Cahaya Aris Manis (CAM) di kawasan Inpres. Bahan utama yang digunakan dalam produksi meliputi tepung terigu, gula, telur, mentega atau margarin, coklat, keju dan susu. Namun demikian, masih terdapat beberapa bahan spesifik yang tidak diungkapkan karena dianggap rahasia dapur.

Dalam aspek rantai pasok, Ummi Home Bakery tidak menghadapi kendala. Bahan baku tersedia dengan baik di wilayah sekitar, dan hubungan mereka dengan para pemasok sangat baik. Supplier tidak hanya memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas, tetapi juga mendukung alur kelancaran pengiriman sesuai kebutuhan. Proses pemesanan dilakukan 1-2 hari sebelumnya melalui pengiriman *purchase order* (PO), yang selanjutnya diikuti dengan pengiriman bahan baku oleh supplier. Penjualan produk Ummi Home Bakery dilakukan langsung kepada konsumen akhir yang membeli di toko.

Gambar 1 menunjukan bagaimana aliran rantai pasok di Ummi Home Bakery. Proses dimulai dari proses pemesanan bahan baku dilakukan 1-2 hari sebelumnya tergantung masih adanya atau tidak persediaan di rumah produksi, melalui proses pengiriman *purchase order* (PO) ke supplier utama seperti Prochiz, rumah coklat, dan distributor telur CAM di Palu. Setelah PO diterima, supplier langsung mengirimkan bahan baku pada pagi hari ke rumah produksi yang berlokasi di Jalan Cendrawasi Kota Palu. Proses produksi dilakukan setiap hari di rumah produksi, dimana bahan baku itu diolah menjadi produk jadi seperti donat, roti kepang, dan cake. Produk ini lalu didistribusikan sebanyak 2-3 kali per hari ke empat cabang Ummi Home Bakery di Kota Palu. Cabang-cabang ini menjadi titik distribusi utama untuk menjangkau konsumen yang membeli produk langsung ke toko utama atau cabang. Alur ini menggambarkan proses terstruktur dari hulu ke hilir, memastikan bahan baku berkualitas diolah dan sampai ke konsumen melalui saluran distribusi yang efisien.



Gambar 1. Alur Rantai Pasok Ummi Home Bakery
Sumber: Ummi Home Bakery, 2025.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengadaan bahan baku merupakan tahapan awal dan krusial dalam rantai pasok Ummi Home Bakery. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan bahan baku, pemilihan supplier, pemesanan *(purchase order/PO)*, dan penerimaan bahan baku. Saat ini, Ummi Home Bakery memperoleh bahan baku dari beberapa sumber. Untuk bahan baku seperti Prohiz, tepung, susu, dan mentega, mereka mengambilnya dari pergudangan di Tondo. Kerjasama juga terjalin dengan Toko CAM di Pasar Inpres sebagai supplier telur, dengan jumlah 1.000 telur sebanyak 3 (tiga) kali seminggu yang didatangkan langsung dari peternak milik orang tua dari pemilik toko CAM. Selain itu, Ummi Home Bakery bekerja sama dengan Rumah Coklat, produsen olahan kakao asli Sulawesi Tengah, untuk mendapatkan cokelat batangan, minyak kakao, dan cokelat bubuk. Inisiatif produksi kemasan sendiri juga dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada pemasok eksternal. Meskipun telah ada diversifikasi sumber bahan baku tersebut, penerapan prinsip GSCM dalam pengadaan bahan baku masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemilihan pemasok yang memenuhi standar lingkungan dan penerapan praktik logistik yang ramah lingkungan.

Pengiriman bahan baku ke Ummi Home Bakery disesuaikan dengan ketersediaan stok di rumah produksi, baik itu ada atau tidak, untuk meminimalkan risiko kekurangan maupun penumpukan stok di gudang. Meskipun sistem pengiriman langsung dari *supplier* memberikan kemudahan logistik, frekuensi pengiriman ini perlu dievaluasi dari sudut pandang GSCM untuk mengidentifikasi potensi dampak lingkungan dan mencari solusi yang lebih berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, efisiensi rute pengiriman dapat ditingkatkan melalui konsolidasi pengiriman ke beberapa cabang sekaligus, optimalisasi rute dengan bantuan teknologi seperti GPS dan perangkat lunak khusus, serta penggunaan kendaraan yang sesuai dengan kapasitas muatan. Kedua, jenis kendaraan yang digunakan perlu diperhatikan, dengan mempertimbangkan kendaraan beremisi rendah seperti kendaraan listrik, hibrida, atau yang menggunakan bahan bakar alternatif yang lebih bersih. Perawatan kendaraan yang rutin juga penting untuk memastikan efisiensi dan mengurangi emisi. Ketiga, potensi penggunaan bahan bakar alternatif seperti biofuel atau transisi ke kendaraan listrik perlu dipertimbangkan jika memungkinkan dan infrastruktur pendukungnya tersedia. Terakhir, kolaborasi dengan *supplier* sangat penting. Ummi Home Bakery dapat bekerjasama dengan *supplier* untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengiriman, seperti meminta *supplier* untuk menggunakan kendaraan yang lebih bersih, mengoptimalkan rute pengiriman mereka, atau mengkonsolidasi pengiriman dengan *supplier* lain. Dengan mengevaluasi dan menerapkan perbaikan pada aspek-aspek ini, Ummi Home Bakery dapat mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pengiriman, menghemat biaya operasional, dan meningkatkan citra perusahaan sebagai bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Aktivitas rumah produksi Ummi Home Bakery berpusat di Jalan Cendrawasi. Dalam konteks GSCM, operasional rumah produksi ini perlu dievaluasi dan ditingkatkan dari beberapa aspek, diantaranya efisiensi penggunaan energi dan air menjadi perhatian penting. Upaya penghematan energi dapat dilakukan dengan penggunaan peralatan yang hemat energi, optimalisasi penggunaan cahaya alami, dan pemeliharaan rutin mesin-mesin produksi. Penghematan air dapat diupayakan melalui penggunaan air secara bijak dalam proses produksi maupun pembersihan, serta mempertimbangkan penggunaan teknologi daur ulang air jika memungkinkan. Pengelolaan limbah produksi juga perlu dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pemilahan limbah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan bahan kemasan yang berlebihan, dan kerjasama dengan pihak ketiga untuk daur ulang atau pengolahan limbah. Mengingat sebagian mesin produksi menggunakan gas, minimisasi dampak lingkungan dari aktivitas produksi juga perlu

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

diperhatikan, misalnya dengan memastikan mesin beroperasi dengan efisien dan melakukan perawatan berkala untuk mengurangi emisi gas buang.

Distribusi produk Ummi Home Bakery ke cabang-cabangnya merupakan tahapan penting dalam memastikan ketersediaan produk bagi konsumen. Saat ini, Ummi Home Bakery memiliki empat cabang yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja No. 14, Jalan Imam Bonjol No. 208, Jalan Untad 1 Tondo, dan Jalan Dewisatika. Proses distribusi masih mengandalkan penggunaan truk sebagai moda transportasi, dimana pengiriman dilakukan setiap hari dan kuantitas produk yang didistribusikan ke masing-masing cabang disesuaikan dengan permintaan dari setiap cabang. Sistem ini memungkinkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pasar di setiap lokasi. Dari sudut pandang GSCM, bagaimanapun, penggunaan truk sebagai moda transportasi perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah efisiensi rute pengiriman untuk meminimalkan jarak tempuh dan konsumsi bahan bakar, perawatan rutin truk untuk memastikan emisi gas buang yang minimal, dan potensi penggunaan truk dengan bahan bakar alternatif yang lebih ramah lingkungan jika memungkinkan. Penjadwalan pengiriman yang lebih efisien dan terkoordinasi juga dapat membantu mengurangi frekuensi pengiriman dan dampak lingkungan yang dihasilkan.

Pada tahap konsumen akhir, Ummi Home Bakery telah berupaya mengurangi dampak bagi lingkungan dengan membuat tas *tote bag* sendiri sebagai alternatif kemasan. Namun demikian, penggunaan *tote bag* ini bersifat opsional dan tidak diwajibkan bagi konsumen, sehingga penggunaan plastik sebagai kemasan masih berlanjut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawacara dengan para informan, maka beberapa hal yang perlu dibahas berkaitan dengan penerapan *green supply chain management* (GSCM) pada Ummi Home Bakery.

Hal pertama adalah terkait dengan Pembelian Ramah Lingkungan, dimana diharapkan Ummi Home Bakery perlu meningkatkan penerapan GSCM secara menyeluruh. Meskipun telah ada langkah-langkah awal seperti kerjasama dengan Toko CAM dan Rumah Coklat, pengambilan bahan baku dari pergudangan di Tondo, dan pembuatan *tote bag* sendiri, integrasi kriteria GSCM ke dalam proses pembelian dan pemilihan pemasok masih perlu diperkuat. Menurut Zhang *et al.* (2020) dan Brilliana *et al*. (2020), *green supplier integration* (GSI) sangat penting untuk diperhitungkan demi keberlanjutan dan daya saing perusahaan. GSI juga menekankan kolaborasi antara perusahaan dan pemasok untuk tujuan lingkungan melalui pengelolaan proses bisnis, berbagi informasi, dan kemitraan strategis. Ummi Home Bakery perlu menetapkan standar dan spesifikasi yang jelas terkait lingkungan, termasuk untuk bahan baku yang diambil dari pergudangan. Temuan penelitian milik Adi *et al*. (2017) di PT. Masscom Graphy menunjukkan bahwa penerapan standar dan spesifikasi yang jelas tidak akan menimbulkan keluhan dari pemasok terkait ketepatan waktu, ketersediaan pasokan, atau kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa Ummi Home Bakery dapat menerapkan standar dan spesifikasi lingkungan tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok. Dengan memperkuat integrasi GSCM, Ummi Home Bakery dapat meningkatkan reputasi sebagai bisnis yang peduli lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pelanggan dan daya saing perusahaan (Usamah & Muchsin, 2024).

Pemilihan pemasok dengan penerapan GSCM memberi keuntungan ganda seperti kontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan citra merek di mata konsumen Kota Palu yang semakin peduli isu lingkungan. Efisiensi dari praktik ramah lingkungan di tingkat pemasok berpotensi menurunkan biaya operasional jangka panjang dan membantu memenuhi regulasi lingkungan di masa

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

mendatang. Hasil penelitian Brilliana *et al*. (2020) menunjukkan bahwa dari segi pembelian ramah lingkungan, rata-rata UKM melakukan kerjasama dengan pemasok untuk tujuan ramah lingkungan.

Dalam memilih dan mengelola hubungan dengan pemasok, Ummi Home Bakery perlu mempertimbangkan kriteria GSCM seperti sertifikasi lingkungan (ISO 14001 atau sertifikasi organik), praktik pengelolaan limbah dan emisi, penggunaan energi terbarukan, dan komitmen pengurangan emisi karbon. Sertifikasi ISO 14001 merupakan bukti kelayakan suatu organisasi, bisnis, dan fasilitas manufaktur dalam menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Putri, 2021). Interaksi dengan Toko CAM dan peternaknya sebagai pemasok telur di Pasar Inpres, serta mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan Rumah Coklat, dan evaluasi praktik lingkungan di pergudangan Tondo, juga perlu dilakukan. Pertimbangan lokasi pemasok (Pasar Inpres dan pergudangan Tondo) juga penting perannya untuk meminimalkan jarak transportasi dan emisi. Dengan mengintegrasikan GSCM dalam pemilihan dan pengelolaan pemasok, termasuk inisiatif pembuatan tas belanja sendiri, Ummi Home Bakery tidak hanya memastikan kualitas bahan baku dan efisiensi operasional untuk mendukung pertumbuhan cabang, tetapi juga berkontribusi kepada keberlanjutan lingkungan dan membangun citra positif di Kota Palu. Langkah awal yang penting adalah memperkuat implementasi GSI melalui kolaborasi dan komunikasi yang lebih formal dan terstruktur dengan para supplier, termasuk dengan pihak pergudangan di Tondo dan dengan memperjelas standar yang diinginkan untuk bahan baku yang dipasok. Penekanan pada Rumah Coklat sebagai pengolah biji kakao asli Sulawesi Tengah menjadi produk bernilai tambah seperti cokelat batangan, minyak kakao dan cokelat bubuk, semakin memperkuat narasi keberlanjutan dan dukungan terhadap produk lokal.

Hal kedua yaitu Kerjasama dengan Pelanggan terkait Lingkungan, dimana Ummi Home Bakery dinilai belum sepenuhnya melibatkan pelanggan dalam inisiatif ramah lingkungan. *Customer collaboration* merupakan kegiatan yang mengharuskan adanya bekerjasama dengan pelanggan untuk merancang proses produksi bersih yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan kemasan hijau (Zhu *et al*., 2005). Perusahaan belum menerima masukan dari pelanggan terkait desain produk ramah lingkungan, tetapi telah mengambil langkah untuk mengurangi penggunaan plastik sesuai arahan pemerintah Kota. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengganti plastik dengan *tote bag* yang mereka buat sendiri sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan. Saat ini, *tote bag* menjadi pilihan utama yang ditawarkan kepada pembeli, meskipun plastik biasa masih tersedia untuk memenuhi preferensi sebagian pelanggan. Keputusan ini diambil karena perusahaan merasa bahwa tingkat kesadaran pelanggan di Palu berkaitan dengan keberlanjutan masih rendah, sehingga mereka masih memprioritaskan kepuasan pelanggannya sambil perlahan meningkatkan edukasi.

Selain itu, meskipun belum ada kerja sama langsung dengan pelanggan untuk produksi yang lebih bersih, Ummi Home Bakery telah berupaya memberikan edukasi mengenai pentingnya pengurangan penggunaan pelastik. Namun demikian, kerjasama lebih lanjut dengan pelanggan dalam aspek pengemasan ramah lingkungan atau pengurangan energi selama transportasi, belum dilakukan sehingga penting menjadi pertimbangan perusahaan. *Green customer cooperation* melibatkan adanya pertukaran informasi strategis dan kolaborasi antara perusahaan dan pelanggan mereka, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan memungkinkan perencanaan bersama yang berfokus pada aspek lingkungan dengan langkah yang lebih strategis (Brilliana *et al*., 2020). Dengan pemikiran ini, Ummi Home Bakery dapat berupaya memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan tanpa mengesampingkan kepuasan pelanggan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pembahasan ketiga terkat Pemulihan Investasi, dimana Ummi Home Bakery diidentifikasi telah menerapkan berbagai langkah yang mendukung pemulihan investasi dalam operasionalnya. Langkah yang dilakukan perusahaan antara lain menjual kelebihan bahan berupa putih telur kepada pelanggan tanpa menetapkan harga tertentu, sehingga pembelian disesuaikan dengan kebutuhan pembeli. Selain itu, bahan yang tidak layak dijual seperti produk cacat, mereka jual kepada peternak untuk pakan ternak seperti lele, ayam, bebek, atau babi. Langkah ini mencerminkan bentuk sederhana dari *reverse logistics*, yang bertujuan untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Namun demikian, hingga saat ini perusahaan ditemukan belum menjual kelebihan peralatan modal atau menerapkan sistem daur ulang yang lebih formal untuk produk cacat. Aktivitas dalam *reverse logistics* atau logistik terbalik meliputi pengumpulan, pemeriksaan/penggabungan/pengambilan/ penyortiran, pemulihan, pendistribusian ulang, dan pembuangan (Heriyanto & Noviardy, 2019). Proses ini mengurangi limbah dan memungkinkan proses daur ulang komponen yang masih dapat digunakan, sehingga mengurangi dampak lingkungan. Namun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan studi Brilliana *et al*. (2020) yang memperoleh bahwa sebagian besar UKM tidak setuju jika bisnis mereka terlibat dalam aktivitas pemulihan investasi seperti menjual peralatan modal surplus, bahan bekas, maupun inventaris.

Ummi Home Bakery karenanya direkomendasikan untuk dapat mendorong praktik ramah lingkungan di hulu dengan menawarkan insentif finansial kepada pemasok, sesuai argumen empiris Khoirunisa & Santosa (2024). Pendanaan bisa dialokasikan untuk teknologi hijau, pengelolaan limbah serta sertifikasi. Selain itu, teknologi maggot berpotensi menjadi solusi internal untuk mengelola limbah organik, mengurangi dampak lingkungan, dan menghasilkan produk sampingan bernilai ekonomis, seperti pupuk dan pakan ternak, sehingga dapat memberikan keuntungan ganda.

Pembahasan keempat yaitu Desain Ramah Lingkungan, dimana diidentifikasi bahwa Ummi Home Bakery sedang dalam proses menuju desain ramah lingkungan, meskipun belum sepenuhnya diterapkan. Saat ini produk mereka belum dirancang untuk secara signifikan mengurangi penggunaan bahan atau energi, dimana sebagian besar alat produksi masih menggunakan kombinasi tenaga manusia dan mesin, dengan dominasi tenaga manual demi menyesuaikan dengan pasokan listrik untuk alat yang mereka butuhkan karena penggunaan listrik yang dinilai mahal. Sebagian oven mereka juga masih menggunakan gas, selain juga produk mereka belum dirancang untuk digunakan kembali atau didaur ulang karena kesulitan mengontrol kemasan yang sudah sampai ke tangan konsumen. Namun demikian, mereka memastikan untuk menghindari penggunaan bahan berbahaya, seperti pengawet, sehingga produk yang hampir kadaluwarsa ditarik dari outlet sebelum tanggal kadaluwarsa. Dalam pengelolaan limbah dari rumah produksi, air cucian dibuang ke sungai melalui tong besar, sementara sisa bahan bekas terkadang diberikan kepada peternak. Bagaimanapun perusahaan masih menghadapi kendala mendistribusikan sisa bahan ini kepada peternak tertentu.

Menurut pendapat Choi & Hwang (2015), penerapan *eco-design* mencakup upaya merancang produk yang berkelanjutan, termasuk pengurangan limbah, penggunaan bahan yang aman, dan efisiensi energi. Melalui langkah yang lebih terstruktur, Ummi Home Bakery dapat memanfaatkan prinsip *eco-design* untuk memperkuat kontribusinya terhadap keberlanjutan tanpa mengesampingkan efisiensi operasional. Ummi Home Bakery dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, Ummi Home Bakery direkomendasikan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi maggot BSF (*Black Soldier Fly*) untuk mengelola limbah organiknya. Sebagaimana temuan empiris milik Arifin *et al*. (2022) yang menunjukkan teknologi ini efektif mengubah sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti pupuk dan pakan ternak,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sekaligus mengurangi volume limbah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan menerapkan teknologi maggot BSF, Ummi Home Bakery dinilai tidak hanya berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan produk sampingan yang bermanfaat dan bernilai jual.

Pembahasan terakhir adalah mengenai Manajemen Lingkungan Internal, dimana Ummi Home Bakery dinilai telah menunjukan komitmen awal dalam menerapkan manajemen lingkungan internal. Meskipun sistem manajemen lingkungan formal masih dalam tahap perancangan, pimpinan puncak bersama dengan manajer dan supervisor memiliki tujuan yang sama untuk mendukung inisiatif lingkungan. Semua unit atau bagian dalam perusahaan juga secara aktif bekerjasama untuk melakukan perbaikan yang dapat mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, pengendalian kualitas lingkungan telah menjadi perhatian utama perusahaan, yang diwujudkan melalui pengawasan di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Palu. Bahkan mereka juga melakukan program audit lingkungan sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, aspek *intra-organizational evironmental management* merupakan elemen penting dalam GSCM yang mencakup dukungan dari manajemen puncak, kolaborasi antar departemen serta pengendalian kualitas, untuk meningkatkan kinerja lingkungan peursahaan (Brilliana *et al*., 2020). Melalui upaya percepatan implementasi sistem manajemen lingkungan yang terstruktur, Ummi Home Bakery dapat bergerak lebih proaktif dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan ke dalam operasionalnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti penerapan *green supply chain management* (GSCM) pada Ummi Home Bakery. Perusahaan diidentifikasi telah melakukan upaya keberlanjutan, meski menghadapi tantangan. Beberapa kelemahan yang dinilai masih terjadi diantaranya pembelian ramah lingkungan yang belum optimal, serta kerjasama dengan pemasok perlu ditingkatkan melalui standar dan audit lingkungan. Selain itu, keterlibatan pelanggan masih terbatas, serta upaya edukasi telah dilakukan namun kolaborasi strategis terkait pengemasan dan pengurangan energi belum terjalin. Praktik *reverse logistics* juga dinilai masih sederhana, sehingga potensi teknologi maggot untuk limbah organik perlu dipertimbangkan. Desain ramah lingkungan masih dalam proses, penggunaan bahan berbahaya telah dihindari, namun optimalisasi melalui *eco-design* dan teknologi maggot perlu diupayakan. Manajemen lingkungan internal menunjukkan komitmen awal, namun sistem formal direkomendasikan perlu segera diimplementasikan. Ummi Home Bakery telah mengambil langkah positif, namun perbaikan di setiap tahapan rantai pasok masih diperlukan.

Meskipun telah memberikan wawasan yang mendalam, Penelitian ini dipandang diakui masih memiliki beberapa keterbatasan. Kelemahan pertama adalah fokus penelitian terbatas pada satu studi kasus, yaitu Ummi Home Bakery, sehingga generalisasi temuan bisa terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak UKM *bakery* di Kota Palu ataupun wilayah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kelemahan kedua, penelitian ini lebih menekankan pada aspek kualitatif, sehingga data kuantitatif yang mendukung analisis, seperti data konsumsi energi atau volume limbah, bisa relatif kurang. Penelitian di masa depan disarankan dapat mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat temuan empiris yang diperoleh. Kelemahan ketiga, penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu, dan perubahan dalam kondisi pasar atau regulasi lingkungan, bisa mempengaruhi validitas temuan dalam jangka panjang.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

REFERENSI

Achillas, C., Aidonis, D., Bochtis, D., & Folinas, D. (2019). *Green supply chain management*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315628691.

Adam, R. P., Suardi, & Lahay, M. (2023). Pricing strategy and marketing distribution channels on customer satisfaction and purchasing decision for green products. *Uncertain Supply Chain Management*, *11*(4), 1467–1476. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.7.022.

Adi, D. E., Pujotomo, D., & Sriyanto. (2017). Penggunaan Kraljic'S purchasing portfolio model dalam perancangan strategi pengadaan bahan baku pada PT. Masscom Graphy. *Industrial Engineering*, *6*(3), 71–82. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/16857.

Arifin, M., Ibrahim, A., & Nur, M. (2019). Integration of supply chain management and tourism: An empirical study from the hotel industry of Indonesia. *Management Science Letters*, *9*(2), 261–270. https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.013.

Arifin, M., Qisthani, N. N., & Winati, F. D. (2022). Green supply chain pengelolaan sampah: Studi kasus penggunaan maggot BSF dalam pengolahan sampah organik. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, *5*(02), 78–84. https://doi.org/10.55606/isaintek.v5i02.67.

Brilliana, C. W., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Praktik green supply chain management (GSCM) pada UKM. *Jurnal Teknik ITS*, *9*(1), 283–307. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78044-9_12.

Burki, U., Ersoy, P., & Najam, U. (2019). Top management, green innovations, and the mediating effect of customer cooperation in green supply chains. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(4), 1–12. https://doi.org/10.3390/su11041031.

Caniato, F., Caridi, M., Crippa, L., & Moretto, A. (2012). Environmental sustainability in fashion supply chains: An exploratory case based research. *International Journal of Production Economics*, *135*(2), 659–670. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.06.001.

Choi, D., & Hwang, T. (2015). The impact of green supply chain management practices on firm performance: The role of collaborative capability. *Operations Management Research*, *8*(3–4), 69–83. https://doi.org/10.1007/s12063-015-0100-x.

Dheeraj, N., & Vishal, N. (2012). An overview of green supply chain management in India. *Research Journal of Recent Sciences*, *1*(6), 77–82. https://doi.org/10.21474/ijar01/594.

Fatahilla, M. R., & Asngadi. (2023). Pengaruh halal supply chain dan green supply chain management terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, *9*(1), 64-72. https://estd.perpus.untad.ac.id/login/mhsw_detil/C20117003.

Habiba, A., Ardianti, M., Aryasa, J. A. D., Mz, M. A., Bayastura, S. F., Sediyono, E., & Widodo, A. P. (2021). Hubungan e-business dan SCM dalam manajemen internal PT Tsabita Cake & Bakery. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, *8*(1), 70–79. https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.614.

Haris, N., Furqan, A. C., Kahar, A., & Karim, F. (2023). Disaster risk index on disaster management budgeting: Indonesia's national data set. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, *15*(1), 1–7. https://doi.org/10.4102/jamba.v15i1.1365.

Heriyanto, & Noviardy, A. (2019). Kinerja green supply chain management dilihat dari aspek reverse logistic dan green procurement pada UKM kuliner di Kota Palembang. *Mbia*, *18*(1), 65–75. https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.322.

Jannaha, U. M., & Rahmawatib, Z. N. (2020). Analisis penerapan supply chain management (SCM) pada produksi minuman sari buah UKM Larasati. *DIALETIKA Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *5*(2), 173–184. https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451.

Khoirunisa, & Santosa, W. (2024). Tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen rantai pasokan hijau terhadap kinerja operasional dengan moderasi modal relasional. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(6), 2597–5234. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, *18*(3), 492–503. https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40.

Mafini, C., & Loury-Okoumba, W. V. (2018). Extending green supply chain management activities to manufacturing small and medium enterprises in a developing economy. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, *21*(1), 1–12. https://doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1996.

Manthou, V., Vlachopoulou, M., & Folinas, D. (2004). Virtual e-chain (VeC) model for supply chain collaboration. *International Journal of Production Economics*, *87*(3), 241–250. https://doi.org/10.1016/S0925-5273(03)00218-4.

Marliyana, E., Zainudin, F., Syamsuddin, S., & Hadi, S. (2023). Analisis rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *1*(3), 47–59. https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i3.54.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.

Muliati, M., Totanan, C., Jamaluddin, Pattawe, A., Iqbal, M., Mile, Y., & Mayapada, A. G. (2024). Enhancing SME green performance: The role of environmental and social responsibility programs and environmental dynamism. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *19*(2), 799–806. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190238.

Muslimin, Hadi, S., & Ardiansyah. (2015). The relationship between logistics and financial performance of SMEs in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, *13*(7), 4805–4814. https://www.researchgate.net/publication/302208613%0AThe.

Muslimin, Mangun, N., Rombe, E., Taqwa, E., Sutomo, M., & Hadi, S. (2021). AHP structure for determining sustainable performance of Indonesian seafood supply chain from stakeholders perspective. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, *24*(7), 1–11. https://www.researchgate.net/publication/353786287.

Nurfatimah, D., Asngadi, A., Miru, S., & Syamsuddin, S. (2024). Pengendalian proses produksi untuk meningkatkan kualitas produk pada usaha Out Of The Box di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *2*(1), 200–207. https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.363.

Pramudya, A., Zainudin, F., Syamsuddin, & Hadi, S. (2024). Analysis of supply chain management activities (Case study on Zaskia furniture business in Palu City). *Journal of Advanced Studies in Management*, *1*(1), 11–18. https://journal.unisnu.ac.id/jasm/article/view/834.

Putri, A. R. (2021). Perancangan strategi mitigasi risiko pada SCM pertanian organik. *Tesis.* Fakultas Teknologi Industri. Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/34483.

Rauer, J., & Kaufmann, L. (2015). Mitigasi external barriers to implementing green supply chain management: A grounded theory investigation of green-tech companies rare earth metals supply chains. *Journal of Supply Chain Management*, *51*(2), 65–88. https://doi.org/10.1111/jscm.12063.

Rombe, E., & Hadi, S. (2022). The impact of supply chain capability and supply chain performance on marketing performance of retail sectors. *Uncertain Supply Chain Management*, *10*(3), 593–600. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.005.

Sarkis, J., & Dou, Y. (2017). *Green supply chain management: A concise introduction*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315233000.

Suhery, Linda, M. R., Ravelby, T. A., Yonita, R., Suwandhani, D., Susanti, R., & Pulungan, F. M. (2024). Analisis penerapan green supply chain management terhadap kinerja perusahaan pada UMKM kuliner roti di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *26*(2), 389–

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

405. https://doi.org/10.47233/jebd.v26i2.1568.

Sutrisno, A., Annisah, A., & Hadi, S. (2024). Efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi sobat BPS dalam melakukan rekrutmen dan seleksi calon mitra BPS di Badan Pusat Statistik Kota Palu. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 78–89. https://doi.org/10.59841/bumi.v2i1.44.

Syah, L. Y. (2020). Green procurement practices on green suply chain management (GSCM) (Special culinary case). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, *2*(2), 218–231. https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/54/24.

Syamsuddin, Saharuddin, Yusrizal, Dharmawati, T., Pujisari, Y., & Fatmawati, E. (2024). Utilizing blockchain technology in global supply chain management: An exploration of scalable information systems. *EAI Endorsed Transactions on Scalable Information Systems*, *11*(1), 1–12. https://doi.org/10.4108/eetsis.4374.

Thahir, H., Hadi, S., Zahra, F., Arif, I., & Rombe, E. (2022). Strengthening effects of managerial innovativeness in promoting sustainable supply chain management in tourism business. *Uncertain Supply Chain Management*, *10*(3), 923–932. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.3.002.

Usamah, A. A., & Muchsin, S. S. (2024). Penerapan green marketing dan dampaknya terhadap citra perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, *13*(2), 492–502. https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1560.

Utami, A. P., & Kusumawardhani, A. (2021). Application of supply chain management process on business performance (Case study on Roti-Qu bakery in Batang). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *5*(4), 607–615. https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i4.4185.

Wang, Z., Wang, Q., Zhang, S., & Zhao, X. (2018). Effects of customer and cost drivers on green supply chain management practices and environmental performance. *Journal of Cleaner Production*, *189*(4), 673–682. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.04.071.

Wekke, I. S. (2019). *Metode penelitian sosial*. CV. Adi Karya Mandiri. https://www.researchgate.net/publication/344211045.

Zahara, Z., Muslimin, Hadi, S., & Vesakha, G. (2019). How to reduce food waste at small restaurant in Indonesia? *International Journal of Recent Technology and Engineering*, *8*(2), 481–488. https://doi.org/10.35940/ijrte.2277-3878.

Zhang, Q., Pan, J., Jiang, Y., & Feng, T. (2020). The impact of green supplier integration on firm performance: The mediating role of social capital accumulation. *Journal of Purchasing and Supply Management*, *26*(2), 100579. https://doi.org/10.1016/j.pursup.2019.100579.

Zhu, Q., & Sarkis, J. (2004). Relationships between operational practices and performance among early adopters of green supply chain management practices in Chinese manufacturing enterprises. *Journal of Operations Management*, *22*(3), 265–289. https://doi.org/10.1016/j.jom.2004.01.005.

Zhu, Q., Sarkis, J., & Geng, Y. (2005). Green supply chain management in China: Pressures, practices and performance. *International Journal of Operations and Production Management*, *25*(5), 449–468. https://doi.org/10.1108/01443570510593148.